

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Angkutan Umum adalah kendaraan umum untuk mengangkut orang ataupun barang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: PM. 15 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, angkutan adalah perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan. Kendaraan umum disediakan oleh kepentingan pribadi, swasta, atau pemerintah dan dapat digunakan oleh siapa saja dengan cara membayar atau sistem sewa. Kota Surakarta, yang dikenal sebagai Solo, merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki peran penting dalam sektor ekonomi, budaya, dan pariwisata. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surakarta Tahun 2024, Kota Surakarta memiliki luas wilayah sekitar 44 km² dengan jumlah penduduk lebih dari 500.000 jiwa. Dengan bertambahnya jumlah penduduk saat ini, menyebabkan peningkatan kebutuhan masyarakat akan pelayanan transportasi dalam menunjang kebutuhan sehari-hari.

Salah satu transportasi bus umum di kota Surakarta yaitu Batik Solo Trans. Batik Solo Trans adalah transportasi bus yang melayani kebutuhan angkutan umum bagi warganya di Kota Surakarta. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia khususnya Direktorat Jenderal Perhubungan Darat mencanangkan salah satu program layanan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas layanan transportasi publik, yang bernama *Buy The Service*. PT. Bengawan Solo Trans telah melakukan kerja sama dengan Pemerintah Kota Surakarta mengenai pengelolaan transportasi yaitu sistem layanan *Buy The Service* (BTS) sebagai bentuk wujud dari hadirnya penyelenggaraan pelayanan transportasi dalam pemberian subsidi dari pemerintah di Kota Surakarta. Hingga tahun 2024, Batik Solo Trans memiliki 6 Koridor, dengan rute yang berbeda-beda pada masing-masing koridor sebagai mobilisasi masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas. Berdasarkan Permenhub No.9 Tahun 2020 Tentang Pemberian Subsidi Angkutan Penumpang Umum Perkotaan, subsidi dapat diberikan dengan cara pembelian

layanan *Buy The Service* (BTS). Besaran subsidi angkutan penumpang umum perkotaan ditentukan berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang dikeluarkan oleh perusahaan angkutan umum. Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dipengaruhi oleh perhitungan komponen - komponen dari biaya langsung dan biaya tidak langsung dalam pencapaian jarak kilometer tempuh sehingga didapatkan biaya per kilometer.

Dalam pelaksanaannya, terdapat 3 pihak yang terlibat yaitu masyarakat sebagai konsumen, penyedia layanan angkutan sebagai operator, dan pemerintah sebagai regulator. Pengamat transportasi Darmaningtyas (2021), menyarankan bahwa kontrak kerja sama penyediaan layanan transportasi massal dengan konsep *Buy The Service* (BTS) antara pemerintah dengan pihak operator angkutan umum yaitu minimal tujuh tahun. Namun, dalam penyelenggaraan layanan *Buy The Service* (BTS) ini tidak selamanya disubsidi secara penuh oleh pemerintah pusat yaitu melalui keputusan dari Kementerian Perhubungan terkait pengurangan dana anggaran subsidi di Batik Solo Trans pada Tahun 2025. Kepala Dinas Perhubungan Kota Solo mengatakan bahwa pemberhentian subsidi tidak hanya berdampak pada Kota Solo, tetapi juga berdampak di kota lain yang ikut serta dalam program layanan Teman Bus dikarenakan kerja sama kontrak (MOU) yang sudah berjalan sesuai program layanan *Buy The Service* (BTS) selama 5 tahun telah berakhir (Taufiq Muhammad, 2024). Layanan angkutan umum yang handal dipengaruhi oleh Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang cukup besar dan tidak sedikit karena berkaitan dengan jumlah armada dan awak yang dikerahkan. Biaya operasional ini akan ditanggung oleh penumpang dalam bentuk tarif layanan. Di samping sisi, pengguna layanan angkutan umum mengharapkan tarif yang dibebankan relatif murah. Sedangkan bagi penyedia layanan angkutan umum, berorientasi pada bisnis yang dimana dapat menguntungkan. Untuk mengakomodir permintaan dari kedua belah pihak, pemerintah sebagai regulator membutuhkan penanganan dan kebijakan yang arif karena harus dapat menjembatani kepentingan penumpang selaku konsumen dan operator angkutan umum. Jika tarif yang ditetapkan terlalu tinggi dapat membebankan bagi pengguna layanan. Di sisi lain jika tarif terlalu rendah, penyedia layanan angkutan umum akan keberatan dalam menutup Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan berdampak pada kualitas pelayanan.

Perhitungan terhadap besaran Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti penentuan tarif, analisis dan evaluasi tarif, serta evaluasi kelayakan investasi. Nuraga M.H (2015) melakukan penelitian dengan membandingkan 3 metode dalam perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Hasil dari perhitungan tersebut mendapatkan nilai yang berbeda beda. Hal ini disebabkan karena setiap metode BOK mempunyai komponen - komponen yang berbeda dalam peninjauannya. Dari ketiga metode BOK tersebut, metode Dishub yang paling detail dalam perhitungannya karena banyak komponen komponennya yang ditinjau. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh AG Kamaludin (2018), Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang dikeluarkan pada operator PT. Eka Sari Lorena Transport lebih efisien dibandingkan PT. Jakarta Mega Trans, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan signifikan pada komponen biaya sumber daya manusia yang meliputi biaya pramudi, biaya mekanik dan biaya sumber daya manusia manajemen dan kantor. Dengan adanya perbedaan pada komponen - komponen biaya inilah yang mempengaruhi besar kecilnya perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

Adapun pengurangan dana subsidi dari Kementerian Perhubungan pada program layanan *Buy The Service* (BTS) ini mengakibatkan matinya operasional bus di 1 Koridor Batik Solo Trans pada tahun 2025 dikarenakan keuntungan yang diperoleh tidak dapat menutup besarnya Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Mempertimbangkan keberlanjutannya program *Buy The Service* (BTS) pada Batik Solo Trans, Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Kota Surakarta sebagai regulator seharusnya dapat merancang skema pembiayaan subsidi silang untuk kedepannya dengan memerhatikan antusias masyarakat Kota Solo terhadap program layanan Teman Bus dan keuntungan dari pihak Batik Solo Trans sebagai operator angkutan umum. Besaran anggaran subsidi yang diberikan dalam keberlanjutan program ini, bergantung pada besarnya Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan keuntungan operator berdasarkan muat penumpang dalam operasionalnya melalui dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Maka dari itu, perlu dilakukan kajian terkait perhitungan tarif subsidi yang tepat berdasarkan besarnya Biaya Operasional

Kendaraan (BOK) dan Muat Penumpang di Batik Solo Trans untuk menjamin keberlangsungan layanan angkutan umum bagi Batik Solo Trans.

Dalam penelitian ini, perhitungan tarif subsidi berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dihitung dengan menggunakan 2 (dua) metode, yaitu metode dari Keputusan Dirjenhubdat Nomor: KP.792/AJ.205/DRJD/2021 dan metode *Pacific Consultant International* (PCI). Perbandingan perhitungan dari 2 (dua) metode diharapkan dapat memberi gambaran perbedaan dalam menghitung Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang efisien. Hasil dari Biaya Operasional Kendaraan (BOK) kemudian dilakukan analisa besaran subsidi dan skema subsidi silang. Dari permasalahan di atas, hal tersebut menjadi dasar penulis melakukan penelitian dengan judul **"KAJIAN PERHITUNGAN TARIF SUBSIDI BERDASARKAN BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN (BOK) DAN MUAT PENUMPANG DI BATIK SOLO TRANS SURAKARTA"**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan masalah sebagai berikut:

- a. Variabel apakah yang berpengaruh terhadap Biaya Operasional Kendaraan (BOK) di Batik Solo Trans Surakarta?
- b. Bagaimana analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang sesuai muat penumpang di Batik Solo Trans Surakarta?
- c. Bagaimana analisis besaran subsidi berdasarkan tarif yang sesuai dengan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) di Batik Solo Trans Surakarta?

I.3 Batasan Masalah

Pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu mengkaji tarif subsidi dengan perbandingan metode perhitungan berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan muat penumpang di Batik Solo Trans Surakarta. Adapun Batasan masalah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas, yaitu sebagai berikut:

- a. Kajian perhitungan tarif subsidi pada penelitian ini hanya dilakukan berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan muat penumpang.
- b. Kajian perhitungan tarif subsidi dalam penelitian ini dilakukan di seluruh 6 koridor Batik Solo Trans Surakarta pada tahun 2024 dan di 5 koridor Batik Solo Trans Surakarta pada tahun 2025.

- c. Analisa terhadap parameter pelayanan angkutan umum di Batik Solo Trans Surakarta hanya dilakukan pada 3 aspek indikator yaitu kecepatan perjalanan, waktu perjalanan, dan *load factor*.
- d. Perhitungan tarif berdasarkan muat penumpang di Batik Solo Trans Surakarta menggunakan pedoman Keputusan Dirjenhubdat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002.
- e. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) menggunakan metode Dirjenhubdat Nomor: KP.792/AJ.205/DRJD/2021, dan metode *Pacific Consultant International* (PCI).
- f. Metode Dirjenhubdat Nomor: KP.792/AJ.205/DRJD/2021 digunakan untuk menghitung Biaya Operasional Kendaraan (BOK) di 6 koridor Batik Solo Trans pada tahun 2024.
- g. Metode *Pacific Consultant International* (PCI) digunakan untuk menghitung Biaya Operasional Kendaraan (BOK) di 5 koridor Batik Solo Trans setelah adanya perubahan operasional pada tahun 2025.
- h. Seluruh data Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan data pendukung yang diperoleh, yaitu merupakan hasil pengumpulan data dari pihak pengelola angkutan Batik Solo Trans Surakarta.
- i. Data penumpang terbagi menjadi dua yaitu pada tahun 2024 dan tahun 2025.
- j. Analisis data terhadap nilai *load factor* termasuk ke dalam data sekunder yang dilakukan dengan menghitung rata - rata *load factor* tahunan pada tahun 2024 dan periode 3 bulan pada tahun 2025.
- k. Survey pengambilan data rata - rata kecepatan perjalanan dan waktu perjalanan dilakukan dengan cara survey statis di 3 lokasi terminal yang berbeda.
- l. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dengan menggunakan metode *Pacific Consultant International* (PCI) hanya sampai di tahap perhitungan biaya operasional secara teknis sesuai pedoman dari hasil data survey kecepatan di lapangan dan tidak dilanjutkan pada tahap analisis keuangan yang berkaitan dengan subsidi.
- m. Data dan hasil penelitian berlaku pada saat penelitian ini dilakukan sesuai jadwal yang telah direncanakan.

I.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap Biaya Operasional Kendaraan (BOK) di Batik Solo Trans.
- b. Mengetahui Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang sesuai dengan muat penumpang di Batik Solo Trans Surakarta.
- c. Menganalisa besaran subsidi yang efisien berdasarkan besaran perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan muat penumpang di Batik Solo Trans Surakarta.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Memberi gambaran bagi Batik Solo Trans mengenai Biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan umum yang efisien.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait yaitu operator angkutan umum dan pemerintah dalam menetapkan tarif angkutan berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan muat penumpang.
- c. Sebagai bahan analisa bagi pihak terkait dalam memberikan besaran subsidi berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan muat penumpang.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penetapan dan perhitungan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan muat penumpang.
- e. Menambah pengetahuan dan minat masyarakat di bidang transportasi.

I.6 Sistematika Penelitian

Dalam memudahkan pembahasan pada penelitian, sistematika penulisan penelitian yang digunakan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada pendahuluan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tinjauan pustaka mengenai dasar teori sebagai landasan untuk membahas permasalahan penelitian yang mencakup pengertian, jenis metode, ataupun rumus yang digunakan dalam perhitungan.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tahapan penelitian tentang bagan alir, objek penelitian, lokasi penelitian, data yang diperlukan, data primer, data sekunder, metode pengumpulan data, hingga analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan pengolahan data hasil penelitian di lapangan, perhitungan biaya operasional kendaraan dan muat penumpang, serta menganalisis hasil penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah dirumuskan.

BAB V PENUTUP

Mencakup kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berupa rekomendasi berdasarkan temuan yang telah dilakukan.